

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sampang merupakan salah satu sentral penghasil garam di pulau Madura bahkan nasional. Kemampuan produksi garam di Pulau Madura, 60% dihasilkan oleh para petani garam yang ada di Kabupaten Sampang yang tersebar di lima Kecamatan yaitu Kecamatan Pangarengan, Kecamatan Sreseh, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Camplong, dan Kecamatan Sampang. Secara geografis Kecamatan Pangarengan berada di daerah pesisir pantai. Hal itu membuat Kecamatan Pangarengan berpotensi untuk menjadi daerah penghasil garam (Ebhu, 2011). Sebagian besar produksi garam dilakukan secara individu oleh petani garam sehingga produktivitas produksi garam dinilai cukup rendah dengan kualitas garam yang relatif rendah pula sehingga tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan oleh industri di dalam negeri (Efendy et al, 2016).

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas garam dalam negeri masih rendah sedangkan kebutuhan akan garam berada dalam kondisi sebaliknya. Kualitas merupakan keseluruhan tampilan dan sifat-sifat produk yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk memenuhi kualitas pada garam oleh karena itu dibutuhkan manajemen kualitas yang baik. Manajemen kualitas adalah sekumpulan kegiatan manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengkoordinasi kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas yang dilakukan oleh setiap fungsi manajemen yang ada dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja atau kualitas kerja. Kualitas diartikan sebagai kegiatan inspeksi terhadap produk akhir yang dihasilkan untuk memisahkan produk yang bagus dan yang jelek. Upaya menciptakan kualitas produk bukan hanya di bagian produksi saja tapi merupakan kegiatan keseluruhan organisasi perusahaan.

PT Jaya Makmur Utama merupakan salah satu industri yang memproduksi garam halus beryodium yang terletak di kabupaten sampang. Garam halus beryodium adalah bahan pelengkap makanan. Produk ini berbahan dasar garam krosok yang telah melalui beberapa tahapan produksi kemudian dikemas menggunakan plastik kemasan dengan berat 100 gram, 250 gram dan 500 gram. Penggunaan garam halus beryodium sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat. Yodium memiliki peranan yang penting dalam pembentukan hormon tiroksin dan proses metabolisme tubuh (Dewi & Naryono, 2020).

PT Jaya Makmur Utama melakukan pengawasan langsung pada setiap proses produksi, agar produk tetap terjaga kualitasnya mulai dari bahan mentah sampai bahan jadi. Akan tetapi meskipun telah dilakukan pengawasan secara langsung masih terdapat cacat pada saat proses produksi garam halus beryodium. Meninjau dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi industri. Untuk mendapatkan strategi pengendalian kualitas produk yang tepat sasaran maka harus diketahui terlebih dahulu sumber terjadinya cacat pada garam halus beryodium yang berpengaruh besar dan signifikan. Dalam penelitian ini digunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menguji hipotesis dan mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan dalam proses produksi terhadap kualitas garam halus beryodium dan mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan dalam peran serta pekerja terhadap kualitas garam halus beryodium. Menurut Sarwono (2010), analisis multivariable dari SEM mampu mengilustrasikan hubungan antar variabel yang ada secara linier. Model (SEM) digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh antara faktor kualitatif dari masyarakat di daerah penelitian dengan faktor kuantitatif dari kualitas garam. SEM adalah metode statistik multivariat, peneliti dapat membangun konsep teoritis, uji reliabilitas pengukurannya, berhipotesis dan mengevaluasi hubungan antar variabel (Venkatesh, 2012). Menurut Ulum *et al* (2014), SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih baik dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena mampu menganalisis sampai pada level terdalam variabel atau model yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama?
2. Menganalisis pengaruh peran serta pekerja terhadap kualitas produk garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama?
3. Menganalisis pengaruh peran serta pekerja terhadap proses produksi garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada tahap proses analisis kualitas produk dengan menggunakan Metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil dan

formulasi kualitas produk ini untuk memberikan bahan pertimbangan pada saat melakukan produksi pada produk garam halus beryodium pada PT Jaya Makmur Utama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran serta pekerja terhadap kualitas produk garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran serta pekerja terhadap proses produksi garam halus beryodium di PT. Jaya Makmur Utama.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi perusahaan
Memberi masukan dan kontribusi terhadap PT Jaya Makmur Utama dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi industri.
2. Bagi penulis
Mengembangkan pengetahuan dan kreativitas dalam menganalisis mengurangi penurunan kualitas produksi yang dialami perusahaan.
3. Bagi pembaca
Sebagai informasi dan pengetahuan tentang analisis kualitas produk garam halus beryodium menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) pada PT Jaya Makmur Utama.